



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT Nusa Raya Cipta Tbk Periode 2014 – 2023

Chintya Rukmana¹, Ihda Niswatusolihah², Nelly Widyawati³, Rendi Pratama⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Pamulang Corresponding author: nellywidyawati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Harga Saham, *Devbt to Equity Ratio*, *Earning per Sshare*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Nusa Raya Cipta Tbk periode 2014 – 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif berdasarkan data laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi perusahaan dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung -1,129 ($0,296 > 0,05$), sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung 3,144 ($0,016 < 0,05$). Secara simultan, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi sebesar 66,4% ($R^2 = 0,664$). Temuan ini menegaskan bahwa laba per saham merupakan faktor utama yang menjadi perhatian investor dalam menentukan nilai saham perusahaan.

ABSTRACT

Keywords:

Stock Price, *Devbt to Equity Ratio*, *Earning per Sshare*

Stock price is an important indicator that reflects a company's value in the eyes of investors. Various internal factors such as the Debt to Equity Ratio (DER) and Earning per Share (EPS), are believed to influence Stock Prices. This study aims to analyze the effect of DER and EPS on the stock price of PT Nusa Raya Cipta Tbk during the 2014–2023 period. The research method employed is descriptive quantitative approach based on data obtained through the documentation of financial statements downloaded from the company's official website and processed using SPSS Version 25. The results show that DER does not have a significant effect on stock price, with a t-statistic -1.129 ($0.296 > 0.05$), while EPS has a positive and significant effect on stock price with a t-statistic of 3.144 ($0.016 < 0.05$). Simultaneously, DER and EPS have a significant effect on stock price with a contribution of 66.4% ($R^2 = 0.664$). These findings indicate that earning

per share are the primary factor considered by investors in assessing a company's stock price.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan alternatif sumber pendanaan dan sarana investasi. Harga saham menjadi indikator utama yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan politik, maupun internal seperti kinerja keuangan perusahaan.

Faktor internal perusahaan terutama rasio keuangan, sering dijadikan dasar pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dua rasio keuangan yang banyak diperhatikan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS). DER menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, menunjukkan seberapa besar proporsi penggunaan dana dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio DER yang tinggi dapat mengindikasikan tingginya risiko keuangan perusahaan, yang dapat menurunkan minat investor. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan pengelolaan keuangan yang konservatif, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar. *Earning per Share* (EPS) merupakan indikator profitabilitas perusahaan yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham beredar. Semakin tinggi EPS, semakin besar keuntungan yang diperoleh investor sehingga secara teori EPS berhubungan positif dengan harga saham. EPS menjadi salah satu variabel fundamental utama yang sering digunakan untuk menilai prospek perusahaan ke depan.

PT Nusa Raya Cipta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini memiliki dinamika yang tinggi karena berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor – faktor internal yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan ini, khususnya melalui analisis DER dan EPS.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang beragam. Ada penelitian yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham karena meningkatkan risiko keuangan, namun ada pula yang menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, tergantung pada sektor dan karakteristik perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji hubungan DER dan EPS terhadap harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk, sebuah perusahaan konstruksi yang memiliki karakteristik keuangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada perusahaan sektor lain atau menggunakan sampel agregat, dengan mengkaji pengaruh kedua rasio keuangan ini secara spesifik dan mendalam dalam satu perusahaan di sektor konstruksi. Berikut hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk dalam periode 2014 – 2023 :

Tabel Data Keuangan PT Nusa Raya Cipta Tbk Periode 2014-2023

| Tahun | DER | EPS | Harga Saham |
|-------|------|------|-------------|
| 2014 | 0,86 | 1,55 | 1,95 |
| 2015 | 0,84 | 1,48 | 1,86 |
| 2016 | 0,87 | 1,31 | 1,76 |

| | | | |
|------|------|------|------|
| 2017 | 0,95 | 1,42 | 1,78 |
| 2018 | 0,87 | 1,35 | 1,78 |
| 2019 | 1,02 | 1,31 | 1,78 |
| 2020 | 0,93 | 1,13 | 1,78 |
| 2021 | 0,84 | 1,11 | 1,75 |
| 2022 | 1,04 | 1,22 | 1,74 |
| 2023 | 0,95 | 1,30 | 1,76 |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data pada tabel tersebut secara umum dapat diketahui bahwa fluktuasi harga saham cenderung mengikuti pola perubahan *Earning per Share* (EPS) dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Meskipun DER mengalami variasi sepanjang periode tersebut, perubahan EPS lebih konsisten berkorelasi dengan perubahan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja laba per saham memiliki pengaruh lebih dominan terhadap pergerakan harga saham perusahaan dibandingkan dengan struktur pendanaan yang tercermin pada DER.

KAJIAN LITERATUR

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Menurut Fahmi (2019:120), harga saham terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, kondisi makro ekonomi, hingga sentimen pasar. Fluktuasi harga saham sering kali mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi yang tersedia.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau DER adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas. Hery (2018:149) menjelaskan bahwa DER mengindikasikan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana pinjaman dalam operasionalnya. Nilai DER yang tinggi bisa menjadi sinyal meningkatnya risiko keuangan, karena semakin besar beban tetap yang harus ditanggung perusahaan dalam bentuk bunga dan kewajiban pelunasan utang. Dalam konteks investasi, DER menjadi perhatian penting karena berpengaruh terhadap persepsi risiko dan stabilitas keuangan perusahaan.

Earning Per Share

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Hery (2017:235), EPS menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh setiap lembar saham biasa, dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. EPS sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya nilai EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal bagi para pemegang saham, sedangkan rendahnya EPS dapat mengindikasikan adanya ketidak efisienan dalam operasional perusahaan.(Fahmi, 2018:98).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan data harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk. Berdasarkan populasi tersebut, penulis mengambil sampel penelitian berupa data rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), serta harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi secara tertulis atau melalui dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengunduh data berupa laporan keuangan serta data harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk periode 2014 – 2023 dari website resmi perusahaan yaitu <https://www.nusaraya.com/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji penelitian untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Nusa Raya Cipta Tbk periode 2014 – 2023 dengan uji deskriptif kuantitatif menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dijelaskan oleh penelitian ini sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 10 | .84 | 1.04 | .9170 | .07273 |
| EPS | 10 | 1.11 | 1.55 | 1.3180 | .14148 |
| HARGA SAHAM | 10 | 1.74 | 1.95 | 1.7940 | .06381 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Hasil uji analisis deskriptif menggunakan SPSS 25 menghasilkan output yang menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Sehingga dapat dilihat secara statistik bagaimana deskripsi dari variabel tersebut. Berdasarkan hasil tabel analisis statistik deskriptif variabel DER memiliki nilai minimum 0,84, maksimum 1,04, dengan rata-rata 0,9170 dan standar deviasi 0,07273 ini menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil selama periode penelitian. Variabel EPS memiliki standar minimum 1,11, maksimum 1,55 dengan rata-rata 1,3180 dan standar deviasi 0,14148 menunjukkan kinerja laba yang bervariasi namun tetap dalam rentang terukur. Sedangkan harga saham memiliki nilai minimum 1,74, nilai maksimum 1,95, dengan rata-rata 1,7940 dan standar deviasi 0,06381 yang menunjukkan bahwa harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk juga relatif stabil selama periode tersebut. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki fluktuasi yang kecil, mencerminkan stabilitas dalam kinerja perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel Uji Normalitas Kolmofrov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03698362 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .176 |
| | Positive | .176 |
| | Negative | -.128 |
| Test Statistic | | .176 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

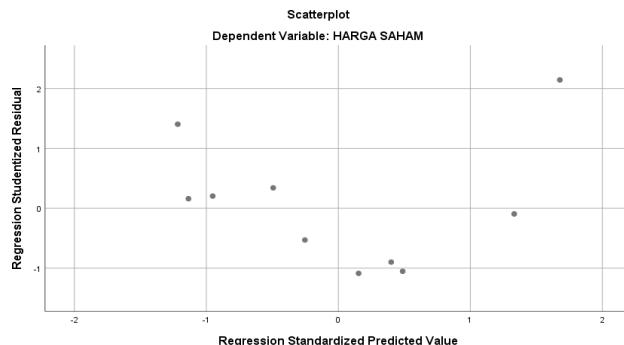
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Coefficients ^a | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---------------------------|-----------|
| | | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | 1.577 | .253 | | 6.241 | .000 | | |
| | DER | -.224 | .199 | -.256 | -1.129 | .296 | .936 | 1.068 |
| | EPS | .321 | .102 | .712 | 3.144 | .016 | .936 | 1.068 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF untuk variabel DER dan EPS masing-masing 1,068, dan nilai toleransi 0,936. Karena VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variael independen dan dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Ditinjau berdasarkan scatterplot pada uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .815 ^a | .664 | .568 | .04194 | 1.046 |

| |
|-------------------------------------|
| a. Predictors: (Constant), EPS, DER |
| b. Dependent Variable: HARGA SAHAM |

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,046 karena nilai ini berada diantara batas bawah (dL) dan batas atas (Du) dengan nilai $0,6972 < 1,6413 < 2,3587$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------------|
| | Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.577 | .253 | | 6.241 .000 |
| | DER | -.224 | .199 | -.256 | -1.129 .296 |
| | EPS | .321 | .102 | .712 | 3.144 .016 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi Harga Saham = $1,577 - 0,224 \text{ DER} + 0,321 \text{ EPS}$. Koefisien regresi DER yang negatif (-0,224) menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung menurunkan harga saham, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, koefisien regresi EPS yang positif (0,321) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit EPS akan cenderung meningkatkan harga saham, yang signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .815 ^a | .664 | .568 | .04194 |

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Nilai R Square sebesar 0,664 menunjukkan bahwa 66,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel DER dan EPS, sedangkan sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Uji Hipotesis

Tabel Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 1.577 | .253 | | | 6.241 | .000 |
| | DER | -.224 | .199 | -.256 | | -1.129 | .296 |
| | EPS | .321 | .102 | .712 | | 3.144 | .016 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$, sehingga secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel Uji Simultan F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .024 | 2 | .012 | 6.917 | .022 ^b |
| | Residual | .012 | 7 | .002 | | |
| | Total | .037 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), EPS, DER

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti secara simultan variabel DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk selama periode 2014 hingga 2023. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial, DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,296, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam DER tidak berdampak signifikan terhadap fluktuasi harga saham perusahaan. Sebaliknya, EPS terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,016, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit EPS cenderung meningkatkan harga saham. Temuan ini menegaskan pentingnya kinerja laba perusahaan sebagai indikator utama bagi investor dalam menilai daya tarik saham.

Secara simultan, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,022, yang menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan kedua variabel ini mampu menjelaskan variasi harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,664 menunjukkan bahwa 66,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan DER dan EPS, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa laba per saham (EPS) merupakan faktor utama yang menjadi perhatian investor dalam menentukan nilai saham PT Nusa Raya Cipta Tbk.

Signifikansi dan arah pengaruh positif EPS menunjukkan bahwa investor sangat responsif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laba per saham. Disisi lain, DER, meskipun merupakan indikator penting terkait struktur modal dan risiko keuangan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual terhadap harga saham pada periode penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa bagi manajemen PT Nusa Raya Cipta Tbk, mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam EPS akan menjadi kunci dalam menarik minat investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Sementara itu, pengelolaan utang yang tercermin dalam DER perlu tetap diperhatikan, meskipun dalam periode ini tidak secara langsung memengaruhi harga saham secara signifikan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis dengan memasukkan variabel-variabel fundamental atau makroekonomi lain yang mungkin juga memengaruhi harga saham PT Nusa Raya Cipta Tbk

REFERENSI

- Breiby, M.A.&Slätten, T. (2018). The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 12 (1), 1-14.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen Investasi* : Teori dan Soal Jawaban. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* : Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2018). *Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia
- Pustaka Utama. Nguyen, T., & Nguyen, L. (2020). The Impact of Earnings Per Share and Other Financial Indicators on Stock Price: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 107–114. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.107>
- Setiawan, D., & Putri, V. W. (2021). The Effect of Financial Ratios on Stock Prices of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Business Education*, 6(1), 56–70.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.